

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI
PENGELOLAAN PERSEDIAAN SPAREPART PADA
BENGKEL YB**



Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Akuntansi

SKRIPSI

Oleh:
Benediktus Pranaya Wijaya
2012130043

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789 /SK/BAN-PT/Akred/S/VII2018
BANDUNG
2019**

**OPERATIONAL REVIEW TO IMPROVE
EFFECTIVNESS AND EFFICIENCY OF SPAREPART
INVENTORY MANAGEMENT AT BENGKEL YB**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

By

**Benediktus Pranaya Wijaya
2012130043**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI
PENGELOLAAN PERSEDIAAN SPAREPART PADA
BENGKEL YB**

Oleh:
BENEDIKTUS PRANAYA WIJAYA
2012130043

Bandung, July 2019
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si. Ak.

Pembimbing Skripsi

Samuel Wirawan , SE., MM., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Benediktus Pranaya Wijaya
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 September 1993
NPM : 2012130043
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
SPAREPART PADA BENGKEL YB.

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Samuel Wirawan, SE., MM., Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 22 Juli 2019

Pembuat pernyataan :



(Benediktus Pranaya Wijaya)

ABSTRAK

Pada jaman sekarang ini tidak dapat dipungkiri Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang besar, tidak hanya di Asia tapi juga di dunia. Jumlah penduduk yang besar ini tentunya berdampak pada kebutuhan kendaraan di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang besar juga tentunya menjadi target pasar bagi perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. tidak terkecuali dengan usaha bengkel. Bengkel merupakan usaha dalam bidang jasa perbaikan kendaraan dan penjualan *sparepart* yang digunakan saat jasa perbaikan dilakukan. Persediaan *sparepart* merupakan persediaan yang harus disediakan oleh bengkel karena persediaan tersebut nantinya dijual kepada pelanggan dan persediaan *sparepart* memiliki nilai dan tingkat perputaran yang tinggi karena pembelian dan penjualan persediaan *sparepart* selalu terjadi secara terus menerus. Maka dari itu pengelolaan persediaan *sparepart* yang baik dibutuhkan oleh bengkel.

Pengelolaan Persediaan *sparepart* dari pemesanan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran menjadi hal yang penting bagi bengkel supaya kebutuhan pelanggan tersebut dapat terpenuhi, aktivitas operasional bengkel tidak terhambat karena kekurangan persediaan. Pengelolaan persediaan *sparepart* yang ada di bengkel harus efektif dan efisien oleh karena itu pemeriksaan operasional bengkel terhadap pengelolaan persediaan perlu dilakukan. Pemeriksaan operasional nantinya akan dilakukan di area-area yang mempunyai masalah-masalah yang sudah terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pemeriksaan operasional nantinya akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di area tersebut.

Metode *descriptive study* dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut untuk menentukan masalah-masalah yang ada di area bengkel dan pemberian rekomendasi perbaikan.

Berdasar hasil pemeriksaan operasional yang dilakukan di bengkel YB, peneliti menentukan masalah di bengkel sebagai *critical area*. Pengelolaan persediaan masih belum memadai dikarenakan masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pengelolaan persediaan *sparepart* mulai dari pemesanan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran. Dari hasil penelitian ini peneliti membuat rekomendasi untuk perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan *sparepart* bengkel.

Kata kunci: pengelolaan persediaan, pemeriksaan operasional, persediaan *sparepart*, efektivitas dan efisiensi

ABSTRACT

Nowadays, Indonesia cannot be denied as a country with large population, not only in Asia but also in the world. Large population of Indonesia affects the demands of vehicle. Companies are targeting this large population of Indonesia to make more profit, bengkel is no exception. Bengkel is a business offer reparation service and spareparts. Spareparts is an inventory that must be provided by bengkel to be sold to customer and spareparts have high value and high turnover rate because it is bought and sold all continuously. Therefore an adequate spareparts inventory management is necessary

Spareparts inventory management consist of orders, receiving, storing, expenditure and purchase return is vital for bengkel, to make sure customer orders are fulfilled and bengkel's operational activities is unhampered by shortage of inventory. Inventory management must be effective and efficient therefore operational review must be done. Operational review will be performed in the areas where problems have and potentially occurred. Operational review will provide recommendation to solve problems in that area.

Researcher is using descriptive study method to collect data which will be used for further analysis in order to determine problems that existed in bengkel area and give recommendation.

Based on the result of operational review that performed by bengkel YB, researcher concluded problem in bengkel as critical area. Spareparts inventory management is not yet adequate because there are weakness in spareparts inventory management from orders, receiving, storing and expenditure. Based on results of this research, researcher give suggestion to improve effectivity and efficiency bengkel's spareparts inventory managements.

Keywords : Inventory management, operational review, inventory, effectivity and efficiency

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pemeriksaan Operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan Persediaan *Sparepart* Pada Bengkel YB”.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti selama proses pembuatan skripsi:

1. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan, semangat kasih sayang selama peneliti menjalani proses penyelesaian skripsi.
2. Keluarga peneliti yaitu Nata, Dipta, Lisa, Rachel, Rita, Lia, Rian, Tante Teny, Tante Yuni dan anggota keluarga lainnya yang selalu memberikan dorongan, waktu, pengorbanan untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi sarjana Akuntansi UNPAR.
4. Bapak Samuel Wirawan, SE., MM., Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Agustinus Susilo, SE., Ak. yang selalu memberi dukungan moral kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi, terima kasih atas semua kebaikan yang sudah diberikan.
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh pegawai unpar Program Studi Sarjana Akuntansi UNPAR. yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada peneliti selama peneliti kuliah di UNPAR.

7. Kepala bengkel YB yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di bengkel YB.
8. *Sparepart counter* bengkel YB yang selalu sabar memberikan penjelasan kepada peneliti dari awal sampai akhir pembuatan skripsi.
9. Teman-teman kuliah peneliti yang telah menemani, mendukung, menyemangati peneliti selama proses penyelesaian skripsi yaitu: Bobby, Darian, Brian, Aga, Diaz, Darmadi, Andrian, Brian, Bimo, dan Aldri.
10. Teman-teman GP Skyline yaitu ci Rita, ci Chris yang selalu membimbing, memberi masukan bagi peneliti sehingga peneliti dapat bertumbuh dan mengembangkan diri ke arah yang lebih positif.
11. Teman-teman Choice Distrik Bandung yaitu ci Helen, Irawan, Christian dan semua teman Choice yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas ilmu, kebersamaan, kegembiraan yang sudah diberikan sampai hari ini.
12. Teman-teman Novaro yaitu Mucan, Buni, Val, Deus, Rina, Dika yang selalu bisa menghibur peneliti.
13. Adik-adik kelas peneliti selama kuliah sebagai tempat bertukar pikiran bagi peneliti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, baik dari segi kalimat, kata-kata dan isi, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bandung Agustus 2019

Benediktus Pranaya Wijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pemeriksaan.....	7
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan	7
2.1.2. Jenis-Jenis Pemeriksaan	7
2.1.3. Tujuan Pemeriksaan.....	8
2.2. Pemeriksaan Operasional	8
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	8
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional	9
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	9
2.2.4. Kriteria Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.5. Tahap Pemeriksaan Operasional	11
2.3. Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis	14
2.4. Persediaan.....	15
2.4.1. Pengertian Persediaan	15
2.4.2. Fungsi Persediaan	16
2.4.3. Jenis Persediaan	16
2.4.4. Metode Pencatatan	18
2.4.5. Metode Penilaian Persediaan	18
2.4.6. Biaya Persediaan	19

2.5.	Pengelolaan Persediaan	20
2.5.1.	Fungsi Pengelolaan Persediaan.....	20
2.5.2.	Tujuan Pengelolaan Persediaan	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		23
3.1.	Metode Penelitian	23
3.1.1.	Sumber Penelitian.....	23
3.1.2.	Teknik Pengumpulan Data	24
3.1.3.	Langkah-Langkah Penelitian	25
3.2.	Objek Penelitian.....	25
3.2.1.	Profil dan Sejarah Singkat Perusahaan	25
3.2.2.	Struktur Organisasi Bengkel.....	26
3.2.3.	Deskripsi Pekerjaan.....	27
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1.	<i>Planning Phase</i> (Tahap Perencanaan).....	32
4.2.	<i>Work Program Phase</i> (Tahap Program Kerja).....	36
4.3.	<i>Field work</i> (Tahap Pemeriksaan Lapangan)	37
4.3.1.	Hasil Wawancara Dengan Kepala Bengkel.....	37
4.3.2.	Hasil Wawancara Dengan <i>Sparepart Counter</i> Mengenai Proses Order/Pemesanan, Penerimaan, Penyimpanan Persediaan <i>Sparepart</i>	39
4.3.3.	Melakukan Wawancara Dengan <i>Sparepart Counter</i> Mengenai <i>Stock opname</i>	42
4.3.4.	Melakukan Observasi Terhadap Gudang dan Aktivitas Pengelolaan Persediaan.....	43
4.4.	<i>Development of Review and Recommendation</i>	45
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		54
5.1.	Kesimpulan.....	54
5.2.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
Riwayat Peneliti		61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada jaman sekarang ini tidak dapat dipungkiri Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang besar, tidak hanya di Asia tapi juga di dunia. Jumlah penduduk yang besar ini tentunya berdampak pada kebutuhan kendaraan di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang besar juga tentunya menjadi target pasar bagi perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tidak terkecuali dengan usaha bengkel. Bengkel merupakan usaha dalam bidang jasa perbaikan kendaraan dan penjualan *sparepart* yang digunakan saat jasa perbaikan dilakukan. Bengkel pada saat ini menjadi salah satu usaha yang semakin berkembang. Jumlah bengkel semakin bertambah seiring dengan kebutuhan jasa perbaikan kendaraan yang semakin banyak.

Tujuan usaha bengkel ini sama seperti perusahaan pada umumnya yaitu mendapatkan keuntungan sehingga bisa menjalankan kegiatan operasi sehari-hari. Penjualan *sparepart* bagi bengkel yang nantinya digunakan dalam jasa perbaikan kendaraan menjadi salah satu hal utama untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya jumlah *sparepart* yang memadai maka kegiatan jasa perbaikan di bengkel terhambat dan bengkel mempunyai risiko tidak bisa memenuhi kebutuhan pelanggan, yang dapat menyebabkan pelanggan kecewa sehingga bengkel dapat kehilangan pelanggannya. Persediaan *sparepart* menjadi hal yang penting bagi bengkel supaya kebutuhan pelanggan tersebut dapat terpenuhi.

Persediaan *sparepart* merupakan persediaan yang harus disediakan oleh bengkel karena persediaan tersebut nantinya dijual kepada pelanggan dan persediaan *sparepart* memiliki tingkat perputaran yang tinggi karena pembelian dan penjualan persediaan *sparepart* selalu terjadi secara terus menerus. Persediaan *sparepart* pada bengkel sangat beragam jenis dan variasinya. Tiap jenis kendaraan seperti kendaraan dengan sistem manual atau *matic* memiliki *sparepart* yang berbeda, bahkan jenis *sparepart* dari jenis kendaraan yang sejenis bisa berbeda jika spesifikasi kendaraanya berbeda.

Persediaan *sparepart* perlu dikendalikan karena berkaitan langsung dengan biaya. Kelebihan persediaan menimbulkan beberapa biaya dan kerugian yaitu biaya penyimpanan yang tinggi dan kerugian akibat kerusakan persediaan, risiko pencurian barang, risiko kebakaran gudang dan biaya kesempatan untuk berinvestasi untuk hal lain sedangkan kekurangan persediaan akan menimbulkan biaya pemesanan kembali dan perusahaan dapat kehilangan pelanggannya karena pelanggan mencari *sparepart* ke bengkel lain. Biaya yang ditimbulkan persediaan tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja karena jumlah dan nilainya relatif besar oleh karena itu pengelolaan persediaan dibutuhkan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi perusahaan.

Bengkel YB merupakan salah satu bengkel sepeda motor di Bandung yang melayani jasa perbaikan sepeda motor dan penjualan *sparepart* yang dapat digunakan dalam jasa perbaikan kendaraan. Dalam menjalankan usahanya bengkel YB memiliki masalah dalam pengelolaan persediaan *sparepart* sepeda motor. Bengkel YB belum memiliki standar prosedur tertulis mengenai langkah – langkah kerja di bagian persediaan, sehingga ada kemungkinan suatu saat bengkel YB mendapat masalah ketika tidak ada orang yang bisa menjelaskan langkah-langkah kerja di bagian persediaan. Di bagian persediaan bengkel YB juga terjadi rangkap kerjaan, bagian ini hanya mempunyai satu orang pekerja walaupun pada standar operasi prosedur diharuskan ada tiga orang di bagian persediaan (bagian persediaan, admin gudang, *front liner*). Hal ini dapat mengakibatkan kerja dari satu orang pekerja ini menjadi tidak efektif dan membuka kesempatan terjadinya kecurangan yang bisa dilakukan karyawan tersebut. Masalah lain yang dihadapi yaitu perencanaan pembelian *sparepart* oleh bengkel hanya dilakukan oleh *sparepart counter* saja, tidak ada diskusi atau otorisasi oleh kepala bengkel hal ini dapat menyebabkan kesalahan pembelian *sparepart* yang berlebih atau kurang dan penyimpangan seperti pembelian fiktif oleh *sparepart counter*. Oleh karena hal – hal di atas pemeriksaan operasional pada bengkel YB perlu dilakukan.

Pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan *sparepart* dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dan juga memberikan solusi yang dapat dipertimbangkan terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Dari hal-hal yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik dan memutuskan melakukan penelitian pada bengkel YB mengenai pengelolaan persediaan suku cadang motor honda.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari penjelasan masalah-masalah yang telah diuraikan peneliti pada latar belakang, maka masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan *sparepart* bengkel YB?
2. Apa saja dampak yang ditanggung perusahaan akibat pengelolaan persediaan *sparepart* bengkel YB yang tidak efektif dan efisien?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan *sparepart* di bengkel YB?
2. Mengetahui apa saja dampak yang timbul akibat pengelolaan persediaan *sparepart* di bengkel YB yang tidak efektif dan efisien.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Perusahaan
Memperkenalkan pemeriksaan operasional pada perusahaan sehingga pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan *sparepart* yang dilakukan dapat membuat pengelolaan persediaan *sparepart* perusahaan lebih efektif dan efisien serta memberi solusi yang dapat dipertimbangkan perusahaan di masa yang akan datang guna menunjang efektivitas dan efisiensi perusahaan.
2. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan tentang pemeriksaan operasional pada usaha bengkel dan pengelolaan persediaan *sparepart* yang dilakukan bengkel

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2014) bengkel adalah tempat memperbaiki kendaraan. Tidak hanya memperbaiki, bengkel juga menjual jasa pemeliharaan kendaraan dan *sparepart*/suku cadang. Pada umumnya jenis bengkel dibedakan menjadi bengkel resmi dan bengkel umum. Bengkel resmi adalah bengkel yang hanya memberikan jasa untuk merek kendaraan tertentu saja sedangkan bengkel umum memberikan jasa untuk kendaraan dengan berbagai macam merek. Dalam melakukan jasanya bengkel membutuhkan ketersediaan *sparepart* oleh karena hal tersebut persediaan *sparepart* menjadi persediaan yang penting bagi sebuah bengkel.

Menurut Assauri (2008:237) persediaan adalah aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal, ataupun barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Pada sebuah bengkel, persediaan *sparepart* merupakan barang yang dibeli perusahaan yang nantinya dapat dijual atau langsung digunakan dalam jasa yang diberikan bengkel kepada pelanggan oleh karena itu ketersediaan *sparepart* pada bengkel dapat menunjang kelancaran jasa perbaikan yang akan diberikan. Tidak adanya persediaan *sparepart* justru dapat menyebabkan bengkel kehilangan penjualan dan pelanggan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) *sparepart*/ suku cadang adalah alat-alat (dalam peralatan teknik) yang merupakan bagian dari mesin. Pada kendaraan yang kondisi *sparepart*-nya usang maka diperlukan penggantian *sparepart* pada kendaraan sedangkan pada kondisi kendaraan yang *sparepart*-nya belum usang tetap membutuhkan jasa perawatan oleh bengkel agar pemakaian kendaraan dapat bertahan lama sehingga jasa pemeliharaan dan perbaikan pada bengkel menjadi layanan jasa yang ditawarkan pada para pelanggan.

Ketersediaan persediaan *sparepart* sangat mempengaruhi kelancaran bagian penjualan sebuah bengkel oleh karena itu harus dikelola secara tepat. Tidak tersedianya *sparepart* akan mengganggu kelancaran pemberian jasa perbaikan/pemeliharaan oleh bengkel, bengkel akan kehilangan untuk mendapat untung sehingga tujuan perusahaan tidak tercapai. Ketersediaan *sparepart*

diharapkan tidak berlebih ataupun kekurangan. Ketersediaan *sparepart* berlebih dapat menyebabkan biaya besar yang harus ditanggung seperti biaya penyimpanan di gudang yang semakin tinggi, risiko kerusakan dan keusangan barang yang semakin tinggi karena semakin lama barang tersimpan. Selain itu juga terjadi pelayanan jasa bengkel yang tidak optimal dikarenakan tidak adanya *sparepart*.

Biaya lain yang juga dapat terjadi akibat memiliki persediaan berlebih yaitu biaya pembelian, pemesanan, biaya kesempatan. Biaya pembelian yang dimaksud adalah biaya investasi *sparepart*, biaya pemesanan yang dimaksudkan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pemesanan barang sejak dari pesanan dibuat dan dikirim ke penjual sampai barang-barang tersebut dikirim dan diserahkan ke bagian gudang. Sedangkan biaya kesempatan yaitu hilangnya kesempatan untuk menggunakan modal yang diinvestasikan *pada inventory* dalam investasi lain yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan persediaan agar bengkel dapat menghemat biaya yang melekat pada persediaan.

Sedangkan ketersediaan *sparepart* yang kurang dapat membuat jasa perbaikan sepeda motor yang diberikan kepada pelanggan terhambat jika sepeda motor pelanggan membutuhkan pergantian *sparepart*. Namun pelanggan harus menunggu *sparepart* yang tidak tersedia sampai ketersediaan *sparepart* tersedia. Hal ini dapat membuat pelanggan tidak puas dan beralih ke bengkel lain.

Biaya yang timbul karena tidak tersedia/ kekurangan *sparepart* ini adalah biaya pemesanan secara khusus kepada *supplier* yang lebih mahal dan terdapat kemungkinan pelanggan tidak jadi membeli *sparepart* yang dibutuhkan pada bengkel. Hal ini tentunya menjadi kerugian bagi bengkel.

Menurut Ristono (2009:4) pengelolaan persediaan adalah kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar atau kecil dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan, sedangkan tujuan pengelolaan persediaannya adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen (memuaskan konsumen), untuk menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses pemberian jasa, mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan, menjaga agar pembelian dalam jumlah kecil namun sering dapat dihindari karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi lebih besar, menjaga

ketersediaan *sparepart* yang tidak berlebih agar bengkel tidak mengalami pemborosan *inventory*. Sebaliknya jika persediaan *sparepart* mengalami kekurangan maka hal ini dapat merugikan bengkel yaitu pelayanan jasa dan perbaikan menjadi tidak optimal karena ada kemungkinan terjadinya pembatalan jasa perbaikan dibengkel oleh pelanggan karena tidak tersedianya persediaan yang dibutuhkan.

Dengan demikian dapat diketahui tujuan pemeriksaan pengelolaan persediaan adalah untuk menjamin terdapatnya persediaan sesuai kebutuhan. Pemeriksaan pengelolaan persediaan tersebut bagi perusahaan bermanfaat untuk melakukan perbaikan agar perusahaan menjadi benar-benar unggul/kompetitif.

Menurut Arens, dkk (2014:33) pemeriksaan operasional adalah aktivitas untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari prosedur dan metode yang ada pada bagian-bagian dari perusahaan tidak terkecuali pada bagian persediaan sebuah bengkel. Mengingat adanya biaya yang timbul dari persediaan maka pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan *sparepart* dibutuhkan agar efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan persediaan dapat tercapai. Efektivitas pada bengkel diukur dari keberhasilan bengkel untuk dapat menyediakan kebutuhan *sparepart* dan jasa perawatan kendaraan sesuai kebutuhan pelanggan dengan mutu yang baik, harga yang terjangkau, waktu dan pengiriman *sparepart* yang tepat. Sedangkan efisiensi pada bengkel diukur dari keberhasilan bengkel menyediakan kebutuhan *sparepart* dan jasa perawatan kendaraan dengan jumlah *sparepart* yang disediakan oleh bengkel tidak berlebih atau kurang karena kelebihan atau kekurangan *sparepart* akan menimbulkan biaya yang dapat merugikan bengkel.